

Sosialisasi Berita Hoax Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax Di Desa Jatingarang

Ida Nugroho Saputro^{1*}, Satrio Jendro Wibowo², Ade Safana Alawiyah³, Aziza Jasmine⁴, Fia Astriyana⁵, Halimah Madania Rahman⁶, Leonard Yvanno Langit Biru⁷, Monica Oktavia⁸, Sabrina Atin Lutfittaqiya⁹, Vina Hermawati¹⁰, Zulfikar Juan Pramasta¹¹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: idanugroho@staff.uns.ac.id

Abstract

The development of information technology has led to various conveniences for society. One form of this development is the emergence of online media as the largest channel for disseminating information. However, the emergence of online media as an information channel also has a negative impact. One of the negative impacts of this is the widespread spread of hoax news in society through online media. Rural communities have the potential to be more vulnerable to becoming victims of hoax news due to the lower level of digital literacy in rural communities compared to urban communities. Therefore, it is necessary to instill understanding in the Jatingarang Village community through education so that the community can respond to information properly. With this education, the people of Jatingarang Village are responsive in disseminating information, understand how to use online media appropriately, and are able to identify hoax news so that they will not become victims of hoax news fraud.

Keywords: education, hoax, news

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai kemudahan bagi masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya media online sebagai saluran penyebar informasi terbesar. Akan tetapi, munculnya media online sebagai saluran informasi juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari hal tersebut adalah maraknya penyebaran berita hoax di masyarakat melalui media online. Masyarakat pedesaan memiliki potensi lebih rentan menjadi korban berita hoax dikarenakan tingkat literasi digitan masyarakat pedesaan yang lebih rendah dibanding dengan masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanaman pemahaman kepada masyarakat Desa Jatingarang melalui sosialisasi agar masyarakat dapat menyikapi suatu informasi dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat Desa Jatingarang menjadi tanggap dalam menyebarkan suatu informasi, memahami cara penggunaan media online yang tepat, dan mampu mengidentifikasi berita hoax sehingga tidak akan menjadi korban penipuan dari berita hoax.

Kata Kunci: sosialisasi, hoax, berita

Accepted: 2023-05-04

Published: 2023-07-03

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memunculkan berbagai kepraktisan dan kemudahan bagi masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang sangat berpengaruh adalah munculnya media *online*. Kehadiran media *online* dipandang sebagai sumber utama pengambilan informasi sehingga sangat berpengaruh terhadap stabilitas kehidupan sosial masyarakat (Ningrum, 2019). Saat ini, media *online* merupakan platform yang paling banyak digunakan untuk penyebaran informasi. Fenomena tersebut terjadi karena media *online* menawarkan adanya kemudahan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk kepada publik. Namun, walaupun media *online* menawarkan kelebihan yang dapat memudahkan jalannya penyebaran informasi, penyebaran informasi melalui jaringan dalam media *online* menyebabkan berita atau informasi tidak dapat disaring dengan baik sehingga akan menyebabkan beberapa dampak negatif (Rahmadhany, Anggi, & Irwansyah, 2021).

Salah satu dampak negatif yang kerap ditemui dalam penyebaran informasi di media *online* adalah maraknya berita *hoax*. Berdasarkan survey oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel), pada tahun 2019 sebanyak 14,70 persen responden menerima berita *hoax* lebih dari satu kali per hari. Kemudian, sebanyak 34,60 responden menerima berita *hoax* setiap hari. Selain itu, survey tersebut juga menemukan jika sosial media menjadi saluran penyebaran berita *hoax* terbesar dengan persentase 87,5 persen (Masyarakat Telematika Indonesia, 2019). Dari data dapat disimpulkan jika penyebaran berita *hoax* di Indonesia masih tinggi dan media sosial masih menjadi saluran terbesar penyebaran berita *hoax*.

Berdasarkan survey Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), masyarakat pedesaan memiliki indeks literasi digital yang lebih rendah daripada masyarakat perkotaan dengan selisih 2,7 persen (Humaira, 2022). Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan jika masyarakat pedesaan lebih rentan terpapar berita *hoax* daripada masyarakat perkotaan. Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan adanya pemahaman bagi masyarakat pedesaan agar dapat menangkali penyebaran berita *hoax*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan masyarakat pedesaan yang tanggap *hoax* adalah melakukan sosialisasi pencegahan berita *hoax*. Sosialisasi untuk mempererat hubungan antar warga masyarakat, dengan memperoleh ilmu dan pengetahuan didalam suatu masyarakat tersebut. Sosialisasi tersebut diperlukan agar masyarakat mampu mengidentifikasi berita *hoax*, mengetahui bahaya berita *hoax*, dan mengetahui cara menyikapi berita *hoax*. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat menjadi tanggap akan berita *hoax* dan penyebaran berita *hoax* dapat diminimalkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sosialisasi pencegahan berita *hoax* di Desa Jatingarang, Weru, Sukoharjo. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat Desa Jatingarang dapat mengidentifikasi dan menyikapi berita *hoax* dengan tepat. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan masyarakat Desa Jatingarang dapat menggunakan internet secara sehat dan terhindar dari penyebaran berita *hoax*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan sosialisasi berita *hoax* di Desa Jatingarang dilakukan di Balai warga RT Dusun Beji, Desa Jatingarang. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi tentang berita *hoax* adalah metode presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab. Materi ini mengenai definisi berita *hoax*, contoh berita *hoax*, bahaya berita *hoax*, ciri-ciri berita *hoax*, cara mengecek kebenaran berita, sikap dalam menghadapi *hoax*, dan manfaat mengecek kebenaran berita. Setelah dilakukan pemaparan materi, masyarakat diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan pemateri agar menguatkan pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mengambil judul "Sosialisasi Berita *Hoax*". Kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan antusias yang tinggi dari masyarakat pada saat kegiatan dilakukan. Sosialisasi berita *hoax* merupakan pemaparan materi yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman bagi masyarakat agar mampu menyikapi penyebaran informasi dengan tepat. Seluruh materi sosialisasi pada kegiatan ini telah dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan. Audiens dari kegiatan sosialisasi adalah perwakilan perangkat desa, karang taruna, serta masyarakat Desa Jatingarang. Pemilihan audiens tersebut bertujuan agar penyampaian materi dapat dipahami oleh seluruh kelompok umur masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemaparan materi oleh pemateri dari tim pengabdian UNS dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Masyarakat sangat antusias dalam menerima materi tentang berita hoax yang biasa masuk kedalam smartphone. Setelah sesi pemateri dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang merupakan topik yang menarik, karena selama ini banyak berita hoax yang berada dimasyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Penyampaian materi dilanjutkan oleh sesi tanya jawab.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, semoga dapat memberikan dampak positif yang dapat memberikan perubahan yang nyata bagi masyarakat Desa Jatingarang.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi Permasalahan	Keterangan
1	Tingkat penyebaran berita <i>hoax</i> yang masih tinggi.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai gambaran berita <i>hoax</i> serta memberikan bahaya berita <i>hoax</i> sehingga masyarakat akan lebih waspada dalam menyebarkan suatu berita.	Memberikan dampak positif kepada masyarakat sehingga mampu mengonfirmasi suatu berita sebelum menyebarkannya.
2	Tingkat literasi digital masyarakat pedesaan yang masih rendah jika dibandingkan masyarakat perkotaan sehingga lebih rentan terpapar berita <i>hoax</i> .	Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara menggunakan media <i>online</i> dengan tepat sehingga diharapkan masyarakat memanfaatkan media <i>online</i> dengan tujuan positif.	Memberikan dampak positif kepada masyarakat sehingga dapat memanfaatkan media <i>online</i> untuk kegiatan yang positif.
3	Masih banyak terjadi kasus penipuan melalui berita <i>hoax</i> pada masyarakat Desa Jatingarang.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ciri-ciri berita <i>hoax</i> sehingga masyarakat mampu membedakan informasi yang didapatkan apakah benar atau palsu.	Memberikan dampak positif kepada masyarakat sehingga mampu untuk mengidentifikasi berita <i>hoax</i> yang kemudian masyarakat tidak akan menjadi korban penyebaran berita <i>hoax</i> .

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di Desa Jatingarang mendapatkan respon dari masyarakat yang cukup baik. Kegiatan ini mempunyai dampak kepada warga untuk dapat menyaring informasi *hoax* yang tersebar dalam dunia maya. Untuk masyarakat bisa membedakan informasi *hoax* dan informasi yang benar sehingga anggota masyarakat menjadi nyaman tidak terpengaruh berita yang tidak benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan jika masyarakat Desa Jatingarang menjadi lebih tanggap dalam menyebarkan suatu informasi yang didapatkan. Selain itu, masyarakat Desa Jatingarang juga memahami penggunaan media *online* yang tepat sehingga pemanfaatan media *online* dapat dilakukan dengan maksimal. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat Desa Jatingarang pun menjadi mampu untuk mengidentifikasi berita *hoax* sehingga tidak akan menjadi korban penipuan dari berita *hoax*.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan ini adalah bagi pihak pemerintahan yaitu desa dapat menyediakan sarana aduan bagi masyarakat yang menjadi korban berita *hoax* dan memberikan pendampingan lebih lanjut kepada masyarakat agar masyarakat menjadi lebih sigap dalam menyikapi setiap informasi yang diterima

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN tahun 2023.
2. Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa Jatingarang yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan KKN di Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
3. Bapak Dwi Cahyono selaku Bayan yang telah membimbing mahasiswa pada saat pelaksanaan KKN.
4. Warga Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Kependudukan Kabupaten Sukoharjo. (n.d.). Retrieved September 30, 2022, from http://sukoharjokab.go.id/laporan_kependudukan/jiwa/rekap/1/2005?tahun=2019&semester=1
- Harmastuti, H. (2020). MANFAAT INTERNET UNTUK IBU-IBU MASYARAKAT DUSUN KEDULAN TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA. *DHARMA BAKTI*, 125–133. <https://doi.org/10.34151/DHARMA.V3I2.3119>
- Humaira, F. R. (2022, Juli). Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia. Diunduh dari : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/12/indeks-literasi-digital-berdasarkan-wilayah-di-indonesia>
- Maharani, D., Helmiah, F., & Rahmadani, N. (2021). Penyuluhan Manfaat Menggunakan Internet dan Website Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.25008/ABDIFORMATIKA.V1I1.130>
- Masyarakat Telematika Indonesia. (2019, April). Hasil Survey Wabah HOAX Nasional 2019. Diunduh dari: <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>
- Ningrum, D. P. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Fenomena “Hoax” di Kalangan Remaja Milenial (Studi di SMAN 1, Kecamatan Pleret, Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.35uyb>
- Rahmadhany, A., Anggi, A. S., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- Santoso, B. (n.d.). Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan. Retrieved October 1, 2022, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=bKdABAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pelatihan&ots=T_Z-8nSe6v&sig=fz2IPfEPRV3hG7_iOh7boZdkxhQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pelatihan&f=false
- Sasmita, R. S. (2020). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/JPKD.V2I1.603>

-
- Siska, E., Mas, N., & Noviyah, R. (2021). SOSIALISASI PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA NEW NORMAL DAN PENGGUNAAN APLIKASI CANVA UNTUK DIGITAL MARKETING DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK MUSLIMIN MANGGARAI SELATAN TEBET. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56174/JAP.V2I1.371>
- Talika, F. T. (2016). MANFAAT INTERNET SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA DI DESA AIR MANGGA KECAMATAN LAIWUI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/10933>